

IRRESISTIBLE GRACE

(KASIH KARUNIA YANG TIDAK BISA DITOLAK)

Pelagianisme percaya bahwa manusia tak membutuhkan kasih karunia Allah / pekerjaan Roh Kudus untuk selamat.

Arminianisme mengatakan bahwa sejak lahir, semua manusia sudah menerima pengaruh istimewa dari Roh Kudus. Tanpa pengaruh istimewa ini manusia tidak bisa percaya kepada Yesus. Tetapi adanya pengaruh istimewa dari Roh Kudus ini menyebabkan manusia bisa percaya kepada Yesus. Sekarang hanya tergantung apakah ia mau atau tidak mau melakukan hal itu. Jadi, manusia bisa menolak kasih karunia Allah itu.

Calvinisme / Reformed mengatakan bahwa semua manusia begitu rusak, sehingga harus ada kasih karunia Allah yang diberikan kepada mereka sehingga mereka percaya. Kasih karunia Allah ini tidak bisa ditolak, dalam arti bahwa kasih karunia Allah itu secara efektif akan mempertobatkan mereka.

I) Dasar dari Doktrin Irresistible Grace (= Kasih karunia yang tidak bisa ditolak).

1) Doktrin ini merupakan akibat dari doktrin Total Depravity (= Kebejatan total).

Ajaran Reformed menganggap bahwa manusia sudah sangat rusak karena pengaruh negatif dari dosa [Total Depravity (= Kebejatan total)], dan karena itu kalau manusia dibiarkan dalam keadaannya, maka semua manusia akan menolak Injil.

1Kor 2:14 - “Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani”.

Kalau manusia memang bejat total, sesuai dengan 1Kor 2:14 ini, mereka tidak akan bisa dan tidak akan mau datang kepada Kristus. Jadi, kalau hanya diberikan penebusan Kristus saja, tidak akan ada yang datang kepada Kristus. Harus diberikan kasih karunia Allah kepada mereka sehingga mereka bisa dan mau datang kepada Kristus.

R. L. Dabney: “*The great necessity for the effectual calling of men is in his original sin. Were he not by nature depraved, and his disposition wholly inclined to ungodliness, the mere mention of a plan, by which deliverance from guilt and unholiness was assured, would be enough; all would flock to embrace it. But such is man’s depravity, that a redemption must not only be provided, but he must be effectually persuaded to embrace it*” (=) - ‘*Lectures in Systematic Theology*’, hal 554.

- 2) Doktrin ini merupakan akibat dari doktrin Unconditional Election (= Pemilihan yang tidak bersyarat).

Kis 13:48 - “**Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan firman Tuhan; dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya**”.

Allah mempunyai rencana tentang keselamatan setiap orang. Orang-orang yang Ia tetapkan / rencanakan / predestinasikan untuk selamat, pasti akan percaya kepada Kristus dan selamat. Karena itu, pada saat tertentu, sesuai dengan rencana Allah, Allah bekerja dalam diri orang-orang itu sehingga mereka mau dan bisa percaya kepada Kristus!

Seandainya Allah bekerja dalam diri orang-orang itu sehingga mereka bisa / mungkin (tetapi tidak pasti) percaya, maka predestinasi bisa gagal. Dan ini tidak mungkin, karena semua rencana Allah pasti berhasil.

Ayub 42:1-2 - “(1) Maka jawab Ayub kepada TUHAN: (2) ‘**Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencanaMu yang gagal**’.

- 3) Doktrin ini merupakan akibat dari doktrin Limited Atonement (= Penebusan Terbatas).

Dalam ajaran Calvinisme / Reformed dikatakan bahwa Kristus mati hanya untuk menebus orang-orang pilihan, dan ini memastikan keselamatan mereka.

Arthur W. Pink: “*Christ did not die to make possible the salvation of all mankind, but to make certain the salvation of all that the Father had given to Him*” (= Kristus tidak mati untuk membuat keselamatan itu memungkinkan untuk seluruh umat manusia, tetapi untuk membuat pasti keselamatan dari semua orang yang telah diberikan Bapa kepadaNya) - ‘*The Sovereignty of God*’, hal 57.

4) Doktrin ini merupakan akibat dari doktrin tentang Regeneration (= Kelahiran Baru).

Dalam pasal yang terkenal tentang kelahiran baru, yaitu Yoh 3, pekerjaan Roh Kudus yang melahirbarukan itu dianalogikan dengan angin.

Yoh 3:8 - **“Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”**

Sama seperti angin tak bisa ditahan, demikian juga pekerjaan Roh Kudus dalam melahirbarukan tidak bisa ditahan. Kalau Roh Kudus mau melahir-barukan seseorang, Ia pasti berhasil.

Penerapan: Kita harus bersyukur dan memuji Tuhan atas hal ini, karena seandainya kita bisa menolak pekerjaan Roh Kudus dalam melahir-barukan kita, maka kita, sebagai orang berdosa yang condong kepada dosa, pasti menolak kelahiran baru itu!

Dan Tuhan tidak bekerja setengah-setengah. Tuhan akan bekerja terus dalam diri orang-orang yang sudah dilahirbarukan sehingga mereka percaya.

Fil 1:6 - **“Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus”**.

5) Doktrin ini merupakan akibat dari doktrin yang menyatakan bahwa iman merupakan pemberian / anugerah Allah.

Ef 2:8-9 - **“(8) Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, (9) itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri”**.

Tetapi kebanyakan orang beranggapan bahwa kata ‘itu’ menunjuk pada ‘keselamatan’, bukan kepada ‘iman’. Jadi lebih baik menggunakan ayat di bawah ini.

Fil 1:29 - **“Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia”**.

Jadi, Allah bukan hanya memberikan hal-hal sehingga manusia bisa beriman, tetapi Ia betul-betul memberikan iman itu sendiri.

Dalam tafsiran Calvin tentang Yoh 6:45, ia berkata sebagai berikut:

Calvin: *“He gives to them not only the choice of believing, but faith itself”* (= Ia memberi kepada mereka bukan hanya pemilihan untuk percaya tetapi iman itu sendiri) - hal 259.

Jadi jelas bahwa Allah bukan hanya memberikan kasih karunia setengah-setengah sampai pada titik dimana manusia bisa memilih

sendiri. Tidak! Ia memberikan kasih karunia sampai mereka percaya dan diselamatkan!

6) Doktrin ini timbul dari ayat-ayat Kitab Suci seperti Yoh 6:44 Yoh 12:32.

Sekarang mari kita soroti Yoh 6:44.

Yoh 6:44 - **“Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepadaKu, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku, dan ia akan Kubangkitkan pada akhir zaman”**.

Perhatikan kata-kata **‘jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa’**.

Ada beberapa penafsiran yang salah tentang bagian ini:

a) **‘ditarik’** diartikan **‘dipikat’**.

Jadi, Bapa hanya **‘memikat’** orang itu, tetapi orang itu datang kepada Yesus dengan kemauan dan kekuatannya sendiri.

b) Bapa hanya menarik orang yang mau ditarik.

c) Orang yang ditarik bisa menolak tarikan Bapa itu.

William Barclay: *“The interesting thing about the word is that it almost always implies some kind of resistance ... God can draw men, but men’s resistance can defeat God’s pull”* (= hal yang menarik tentang kata ini adalah bahwa kata ini hampir selalu menunjukkan secara tak langsung akan adanya tahanan / penolakan ... Allah bisa menarik manusia, tetapi tahanan / penolakan manusia bisa mengalahkan tarikan Allah) - hal 220.

John Owen: *“All unregenerate men,’ saith Arminius, ‘have by virtue of their free-will, a power of resisting the Holy Spirit, of rejecting the offered grace of God, of contemning the counsel of God concerning themselves, of refusing the gospel of grace, of not opening the heart to him that knocketh”* (= ‘Semua orang yang belum dilahirbarukan’, kata Arminius, ‘berdasarkan kehendak bebas mereka, mempunyai kuasa untuk menahan / menolak Roh Kudus, untuk menolak kasih karunia Allah yang ditawarkan, untuk meremehkan / menghina rencana Allah tentang diri mereka sendiri, untuk menolak Injil kasih karunia, untuk tidak membuka hati bagi Dia yang mengetuk) - *‘The Works of John Owen’*, vol 10, hal 117.

Catatan: Dalam kutipan ini John Owen hanya mengutip kata-kata Arminius, tetapi ia sendiri tentu saja tidak mempercayai kata-kata itu.

Kesalahan dari pandangan-pandangan di atas terlihat dari penggunaan kata **‘ditarik’** (Yunani: HELKO / HELKUO) itu dalam Kitab Suci. Kata Yunani HELKO / HELKUO ini hanya digunakan 8 x dalam Kitab Suci / Perjanjian Baru, yaitu dalam:

- Yoh 6:44 - “Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepadaKu, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku, dan ia akan **Kubangkitkan pada akhir zaman**”.
- Yoh 12:32 - “dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepadaKu.”
- Yoh 18:10 - “Lalu Simon Petrus, yang membawa pedang, menghunus pedang itu, menetakannya kepada hamba Imam Besar dan memutuskan telinga kanannya. Nama hamba itu Malkhus”.
- Yoh 21:6 - “Maka kata Yesus kepada mereka: ‘Tebarkanlah jalamu di sebelah kanan perahu, maka akan kamu peroleh.’ Lalu mereka menebarkannya dan mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan”.
- Yoh 21:11 - “Simon Petrus naik ke perahu lalu menghela jala itu ke darat, penuh ikan-ikan besar: seratus lima puluh tiga ekor banyaknya, dan sungguhpun sebanyak itu, jala itu tidak koyak”.
- Kis 16:19 - “Ketika tuan-tuan perempuan itu melihat, bahwa harapan mereka akan mendapat penghasilan lenyap, mereka menangkap Paulus dan Silas, lalu menyeret mereka ke pasar untuk menghadap penguasa”.
- Kis 21:30 - “Maka gemparlah seluruh kota, dan rakyat datang berkerumun, lalu menangkap Paulus dan menyeretnya keluar dari Bait Allah dan seketika itu juga semua pintu gerbang Bait Allah itu ditutup”.
- Yak 2:6 - “Tetapi kamu telah menghinakan orang-orang miskin. Bukankah justru orang-orang kaya yang menindas kamu dan yang menyeret kamu ke pengadilan?”

Yoh 6:44 dan Yoh 12:32 menunjukkan bahwa ‘**menarik**’ itu adalah aktivitas Bapa dan Yesus. Sedangkan dari ke 6 ayat yang lain bisa ditarik kesimpulan bahwa:

- a) Ini bukan sekedar ‘**memikat**’ tetapi betul-betul ‘**menarik**’.
Pada waktu Petrus menghunus / menarik pedangnya (Yoh 18:10), atau pada waktu murid-murid menarik jala yang penuh ikan (Yoh 21:6), atau pada waktu orang banyak menyeret Paulus (Kis 16:19 Kis 21:30), atau pada waktu orang kaya menyeret orang miskin ke pengadilan (Yak 2:6), maka itu tentu sama sekali bukan dengan cara ‘memikat’, tetapi betul-betul ‘menarik’.
- b) Ini bukan menarik orang yang mau ditarik.
Waktu Paulus ditarik / diseret, atau waktu ikan dalam jala ditarik, atau waktu orang miskin diseret oleh orang kaya ke pengadilan, mereka tentunya tidak mau ditarik!

Memang ini tidak berarti bahwa Allah menggunakan kekuatan luar untuk menarik / memaksa orang yang terus menerus tak mau ditarik.

Calvin: *“True, indeed, as to the kind of drawing, it is not violent, so as to compel men by external force; but still it is a powerful impulse of the Holy Spirit, which makes men willing who formerly were unwilling and reluctant”* (= Memang, tentang jenis tarikan, itu bukan sesuatu tarikan yang keras / kasar, seakan-akan memaksa manusia dengan kekuatan luar; tetapi itu tetap merupakan dorongan yang kuat dari Roh Kudus, yang membuat manusia yang tadinya tidak mau dan segan menjadi mau) - hal 257.

- c) Orang yang ditarik tidak bisa menolak tarikan itu.
Dalam ke 6 ayat tersebut di atas, tidak pernah ada perlawanan yang bisa mengalahkan tarikan, dan tarikannya selalu berhasil!
Dengan demikian bisa dikatakan bahwa ay 44 ini mendukung doktrin Reformed tentang *Irresistible Grace* (= kasih karunia yang tak bisa ditolak / ditahan), yang merupakan point ke 4 dari 5 points Calvinisme.

Berbicara tentang ayat-ayat yang menggunakan kata HELKO / HELKUO di atas, Hendriksen berkata:

“The drawing of which these passages speak indicates a very powerful - we may even say, an irresistible - activity. To be sure, man resists, but his resistance is ineffective. It is in that sense that we speak of God’s grace as being irresistible” (= Tarikan tentang mana text-text itu berbicara menunjukkan suatu aktivitas yang sangat kuat, dan bahkan bisa dikatakan tak bisa ditahan / ditolak. Memang manusia menahan / menolak, tetapi tahanan / penolakannya tidak efektif. Dalam arti seperti itulah kami berbicara tentang kasih karunia Allah yang tidak bisa ditolak) - hal 238.

Dan menanggapi komentar William Barclay di atas, yang mengatakan bahwa manusia bisa mengalahkan tarikan Allah, Leon Morris (NICNT) mengatakan:

“Barclay gives a number of examples of the use of the verb HELKUO in the New Testament to show that ‘Always there is this idea of resistance.’ This is surely true, and indicates that God brings men to Himself although by nature they prefer sin. But curiously Barclay adds, ‘God can and does draw men, but men’s resistance can defeat the pull of God.’ Not one of his examples of the verb shows the resistance as successful. Indeed we can go further. There is not one example in the New Testament of the use of this verb where the resistance is

successful” (= Barclay memberi sejumlah contoh penggunaan kata kerja HELKUO dalam Perjanjian Baru untuk menunjukkan bahwa ‘di sana selalu ada gagasan tentang penolakan’. Ini memang benar, dan menunjukkan bahwa Allah membawa manusia kepada diriNya sendiri sekalipun pada dasarnya / secara alamiah mereka lebih memilih dosa. Tetapi secara aneh / mengherankan Barclay menambahkan, ‘Allah bisa dan Allah memang menarik manusia, tetapi penolakan manusia bisa mengalahkan tarikan dari Allah’. Tidak ada satu contohpun dari Perjanjian Baru tentang penggunaan kata kerja ini dimana tahanan / penolakan itu berhasil) - hal 371, footnote.

Sekarang perhatikan ayat selanjutnya dari Yoh 6:44, yaitu Yoh 6:45 - “Ada tertulis dalam kitab nabi-nabi: Dan mereka semua akan diajar oleh Allah. Dan setiap orang, yang telah mendengar dan menerima pengajaran dari Bapa, datang kepadaKu”.

- ◆ Ini adalah kutipan dari Yes 54:13 - “Semua anakmu akan menjadi murid TUHAN, dan besarlah kesejahteraan mereka”.
- ◆ Kata ‘semua’ menunjuk kepada *elects* (= orang-orang pilihan).
- ◆ Ini menjelaskan bahwa Allah ‘menarik’ dengan ‘mengajar’. Tetapi jelas bahwa ‘mengajar’ ini bukanlah satu-satunya hal yang Allah lakukan untuk menarik seseorang. Ia juga melahirbarukan, memberikan terang sehingga orang itu mengerti ajaran yang Ia berikan, dan bahkan Ia juga memberikan iman.
- ◆ Orang yang telah mendengar dan menerima ajaran dari Bapa akan datang kepada Yesus.

Calvin: “*He gives to them not only the choice of believing, but faith itself*” (= Ia memberi kepada mereka bukan hanya pemilihan untuk percaya tetapi iman itu sendiri) - hal 259.

Kata-kata Calvin ini penting untuk diingat karena adanya ajaran Arminian yang mengatakan bahwa Allah hanya memberi kasih karunia untuk mengangkat seseorang sampai pada tingkat dimana ia bisa memilih sendiri, apakah mau percaya kepada Kristus atau tidak. Reformed / Calvinisme mengajarkan bahwa Allah bukan hanya mengangkat seseorang sampai pada tingkat dimana ia bisa memilih sendiri, tetapi Allah bahkan memberikan iman, sehingga orang itu betul-betul percaya kepada Yesus. Bdk. Fil 1:29 yang menunjukkan bahwa iman adalah karunia.

Fil 1:29 - “Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia”.

- 7) Kalau kasih karunia Allah itu bisa ditolak, tak ada gunanya kita berdoa kepada Allah supaya Ia mempertobatkan orang-orang yang belum percaya.

Lorraine Boettner: *“If God does not effectually call, we may imagine Him saying, ‘I will that all men should be saved; nevertheless, it must finally be, not as I will but as they will.’ He is then put into the same extremity with Darius who would gladly have saved Daniel, but could not (Dan. 6:14). ... Furthermore, if God actually stood powerless before the majesty of man’s lordly will, there would be but little use to pray for Him to convert any one. It would then be more reasonable for us to direct our petitions to the man himself”* [= Jika Allah memanggil secara tidak efektif, kita bisa membayangkan Dia berkata: ‘Aku mau supaya semua manusia diselamatkan; tetapi, akhirnya adalah bukan seperti yang Kukehendaki, tetapi seperti yang mereka kehendaki’. Maka Ia dimasukkan ke dalam keadaan kebutuhan yang sangat yang sama seperti Darius, yang dengan senang hati ingin menyelamatkan Daniel tetapi tidak bisa (Dan 6:14). ... Lebih jauh lagi, jika Allah sungguh-sungguh berdiri tanpa daya di depan keagungan dari kehendak manusia yang mulia, di sana tidak ada gunanya untuk berdoa supaya Ia mempertobatkan siapapun. Akan lebih masuk akal bagi kita untuk mengarahkan permohonan kita kepada manusia itu sendiri] - *‘The Reformed Doctrine of Predestination’*, hal 171.

II) Serangan terhadap doktrin Irresistible Grace dan jawabannya.

- 1) Doktrin Irresistible Grace (= Kasih karunia yang tidak bisa ditolak) ini dianggap bertentangan dengan Free Will.
- a) Tetapi ini tidak benar, karena menurut Reformed orang itu tidak dipaksa. Dalam Westminster Confession of Faith, pasal 10, no 1, bagian akhir, dikatakan: *“they come most freely, being made willing by His grace”* (= mereka datang dengan bebas, setelah dibuat menjadi mau oleh kasih karuniaNya) - *Chapter X, No 1.*

Lorraine Boettner: *“The special grace which we refer to as efficacious is sometimes called irresistible grace. This latter term, however, is somewhat misleading since it does suggest that a certain overwhelming power is exerted upon the person, in consequence of which he is compelled to act contrary to his desires, whereas the meaning intended, as we have stated before, is that the elect are so influenced by divine power that their coming is an act of voluntary choice”* [= Kasih

karunia khusus yang kami tunjukkan sebagai efektif / pasti berhasil kadang-kadang disebut sebagai kasih karunia yang tidak bisa ditolak. Tetapi istilah yang terakhir ini agak menyesatkan, karena istilah itu menunjukkan bahwa suatu kuasa tertentu yang sangat besar digunakan terhadap orang itu, dan sebagai akibatnya ia dipaksa untuk bertindak bertentangan dengan keinginannya, sedangkan arti yang dimaksudkan, seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, adalah bahwa orang-orang pilihan begitu dipengaruhi oleh kuasa ilahi sehingga datangnya mereka (kepada Kristus) merupakan tindakan dari pilihan yang sukarela] - *'The Reformed Doctrine of Predestination'*, hal 178.

- b) Harus diingat bahwa arti dari istilah 'Free will' ini dalam teologia Reformed berbeda dengan artinya dalam kalangan Arminian.
1. Banyak orang Reformed yang tidak setuju dengan istilah *free will* (= kehendak bebas). Mereka lebih memilih istilah 'free agent' (agen bebas), karena yang bebas bukan kehendaknya, tetapi seluruh manusianya.

Charles Haddon Spurgeon: *"Any man who should deny that man is a free agent might well be thought unreasonable, but free-will is a different thing from free-agency. Luther denounces free-will when he said that 'free-will is the name for nothing'; and President Edwards demolished the idea in his mastery treatise"* (= Orang yang menyangkal bahwa manusia adalah agen bebas akan dianggap tidak masuk akal / tidak rasional, tetapi kebebasan kehendak berbeda dengan tindakan bebas. Luther mencela kehendak bebas ketika ia berkata bahwa 'kehendak bebas adalah nama untuk sesuatu yang tidak ada'; dan Presiden Edwards menghancurkan gagasan / idee ini dalam bukunya yang luar biasa) - *'Spurgeon's Expository Encyclopedia'*, vol 7, hal 10.

Robert L. Dabney: *"... I have not used the phrase 'freedom of the will'. I exclude it, because persuaded that it is inaccurate, and that it has occasioned much confusion and error. Freedom is properly predicated of a person, not of a faculty. ... I have preferred therefore to use the phrase, at once popular and exact: 'free agency' and 'free agent'"* (= Saya tidak memakai ungkapan 'kebebasan kehendak'. Saya meniadakannya karena diyakinkan bahwa itu adalah tidak tepat, dan bahwa itu menimbulkan banyak kebingungan dan kesalahan. Kebebasan secara tepat ditujukan kepada seseorang, bukan pada bagian dari jiwa / pikiran. ... Karena itu saya lebih menyukai untuk menggunakan ungkapan yang sekaligus populer

dan tepat: ‘tindakan bebas’ dan ‘agen bebas’) - ‘*Lectures in Systematic Theology*’, hal 129.

Catatan:

- Istilah ‘agent’ berarti ‘a person that performs actions or is able to do so’ (= seseorang yang melakukan tindakan-tindakan atau yang mampu melakukannya).
- Istilah ‘agency’ berarti ‘action’ (= tindakan) atau ‘the business of a person’ (= kegiatan / kesibukan seseorang).

Ini diambil dari *Webster’s New World Dictionary*.

Tetapi karena istilah ‘free will’ sudah begitu populer, dan lebih-lebih dalam kalangan orang awam di Indonesia istilah kehendak bebas sangat populer sedangkan istilah ‘agen bebas’ dan ‘tindakan bebas’ tidak pernah terdengar, maka saya tetap menggunakan istilah *free will* / kehendak bebas. Tetapi tentu saja kita harus berhati-hati terhadap penyalahgunaan dari istilah *free will* / kehendak bebas ini.

2. Arti yang salah dan benar dari *free will* (= kehendak bebas).
 - Adanya *free will* / kehendak bebas tidak berarti bahwa manusia itu bebas secara mutlak.
Kalau kita meninjau doktrin Allah (*theology*), maka kita bisa melihat bahwa satu-satunya makhluk yang bebas mutlak adalah Allah, dan Allah menciptakan segala sesuatu dan membuat segala sesuatu tergantung kepada diriNya (Neh 9:6 Maz 94:17-19 Maz 104:27-30 Kis 17:28 1Tim 6:13 Ibr 1:3). Jadi jelas bahwa manusia tidak bebas secara mutlak, tetapi sebaliknya tergantung kepada Allah.
 - Adanya *free will* / kehendak bebas tidak berarti bahwa manusia selalu bisa / mampu melakukan apa yang ia kehendaki.
Ini berlaku dalam hal:
 - * biasa / jasmani. Misalnya manusia boleh saja ingin terbang, tetapi ia tidak bisa terbang.
 - * rohani. Orang berdosa di luar Kristus tidak bisa berbuat baik atau datang kepada Kristus dengan kekuatannya sendiri. Bahkan orang kristenpun sering menginginkan hal yang baik tetapi tidak mampu melakukannya (Ro 7:18-23 Mat 26:41).Jadi *free will* / kehendak bebas tidak berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan apa yang ia kehendaki.
 - Adanya *free will* / kehendak bebas tidak berarti pada saat manapun dalam kehidupannya, manusia itu betul-betul bisa

memilih beberapa tindakan sesuai dengan kehendaknya sendiri.

Orang Reformed mempercayai bahwa segala sesuatu ditentukan oleh Allah, dan pasti akan terjadi sesuai kehendak Allah. Karena itu adalah omong kosong kalau kita dalam hal ini beranggapan bahwa manusia betul-betul bisa memilih tindakan sesuai dengan kemauannya. Sebaliknya, ia pasti akan melakukan tindakan yang telah ditentukan oleh Allah.

Catatan: kalau mau mengetahui tentang penentuan mutlak dari Allah atas segala sesuatu, bacalah buku saya yang berjudul '**Providence of God**'.

- *Free will* / kehendak bebas berarti: semua yang manusia lakukan, ia lakukan sesuai dengan ketetapan Tuhan, tetapi pada saat yang sama, ia tetap melakukan itu karena itu memang adalah kehendaknya / keputusannya. Ia tidak dipaksa oleh Allah untuk melakukan kehendak / ketetapan Allah tersebut. Ia akan secara sukarela melakukan ketetapan Allah tersebut.

Bahkan pada saat manusia itu dipaksa untuk melakukan sesuatu, ia tetap melakukan sesuai keputusan / kehendaknya sendiri. Misalnya: seseorang ditodong dan dipaksa untuk menyerahkan uangnya. Ia bisa saja memutuskan untuk melawan, apapun resikonya. Tetapi setelah ia mempertimbangkan resiko kehilangan nyawa / terluka, maka ia mengambil keputusan untuk menyerahkan uangnya. Ini tetap adalah keputusan / kehendak bebasnya. Karena itu sebetulnya ungkapan bahasa Inggris '*I did it against my will*' (= aku melakukan itu bertentangan kehendakku) adalah sesuatu yang salah.

Yang bisa terjadi adalah: sesuatu dilakukan terhadap kita bertentangan dengan kehendak kita. Misalnya kita diikat lalu dibawa ke tempat yang tidak kita ingini. Tetapi ini bukan kita yang melakukan.

Jadi, kalau kita melakukan sesuatu, itu karena kita mau / menghendaki untuk melakukan hal itu.

3. Predestinasi tidak menghancurkan kebebasan manusia. Sekalipun Calvinisme mempercayai kedaulatan Allah yang menentukan keselamatan seseorang dan bahkan juga menentukan segala sesuatu yang lain, tetapi Calvinisme tetap mempercayai kebebasan manusia. Mengapa? Karena dalam

Kitab Suci kita melihat bahwa sekalipun segala sesuatu terjadi sesuai kehendak / rencana Allah, tetapi pada waktu manusianya melakukan hal itu, ia tidak dipaksa, tetapi melakukannya dengan sukarela.

Misalnya:

- Pada waktu mengutus Musa kepada Firaun, Tuhan berkata bahwa Ia akan mengeraskan hati Firaun (Kel 4:21-7:3). Ini menunjukkan bahwa Tuhan sudah menentukan bahwa Firaun tidak akan melepaskan Israel. Tetapi pada waktu Musa sampai kepada Firaun, dikatakan bahwa 'Firaun mengeraskan hatinya sendiri' (Kel 7:22-8:15,19,32-9:34-35-14:5).
- Yudas mengkhianati / menyerahkan Yesus sesuai dengan ketetapan Allah (Luk 22:22), tetapi pada waktu Yudas melakukan hal itu, ia betul-betul melakukannya dengan kehendaknya sendiri. Kita tidak melihat bahwa Allah memaksa dia untuk mengkhianati Yesus.
- Orang-orang yang membunuh Yesus melakukan hal itu sesuai dengan apa yang sudah Allah tentukan dari semula (Kis 4:27-28), tetapi pada waktu mereka melakukannya, mereka betul-betul bebas, dan melakukannya atas kehendak mereka sendiri.

John Owen: "... *we do not absolutely oppose free-will, ... but only in that sense the Pelagians and Arminians do assert it*" (= ... kami tidak secara mutlak menentang kehendak bebas, ... tetapi hanya dalam arti yang dinyatakan oleh orang-orang Pelagian dan Arminian) - *'The Works of John Owen'*, vol 10, hal 116.

- 2) Doktrin Irresistible Grace (= Kasih karunia yang tidak bisa ditolak) ini dianggap bertentangan dengan Luk 7:30, yang menunjukkan bahwa manusia bisa menolak kasih karunia Allah itu.
- Luk 7:30 - **"Tetapi orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat menolak maksud Allah terhadap diri mereka, karena mereka tidak mau dibaptis oleh Yohanes"**.

Adam Clarke: *"'Rejected the counsel of God.' Or, frustrated the will of God. ... The will of God was that all the inhabitants of Judea should repent at the preaching of John, be baptized, and believe in Christ Jesus. Now as they did not repent, &c., at John's preaching, so they did not believe his testimony concerning Christ: thus the will, gracious counsel, or design of God, relative to their salvation, was annulled or frustrated"* (= 'Menolak maksud / rencana Allah'. Atau, 'menggagalkan kehendak Allah'. ...

Kehendak Allah adalah bahwa semua penduduk Yudea bertobat oleh pemberitaan / khotbah Yohanes, dibaptiskan, dan percaya kepada Kristus Yesus. Sekarang, karena mereka tidak bertobat dsb, oleh khotbah Yohanes, demikian juga mereka tidak percaya pada kesaksiannya mengenai Kristus: maka kehendak, maksud / rencana yang penuh kasih karunia, atau design / rencana dari Allah, berhubungan dengan keselamatan mereka, dibatalkan atau digagalkan) - hal 413.

Luk 7:30 - **‘menolak maksud Allah terhadap diri mereka’.**

KJV: *‘rejected the counsel of God against themselves’* (=).

NIV: *‘rejected God’s purpose for themselves’* (=).

Mari kita menyoroti 2 hal:

a) Kata **‘maksud’**.

Kata yang digunakan untuk **‘maksud’** adalah βουλή (BOULE).

Ada yang mengatakan bahwa kata Yunani BOULE menunjuk pada rencana kekal dari Allah, sedangkan kata Yunani THELEMA menunjuk pada perintah Allah. Dengan demikian Luk 7:30, yang menggunakan kata Yunani BOULE, menunjukkan bahwa rencana kekal dari Allah itu bisa digagalkan oleh kehendak bebas dari manusia. Tetapi setelah memeriksa penggunaan kata BOULE dan THELEMA dalam seluruh Kitab Suci, saya yakin bahwa pembedaan seperti ini tidak bisa dipertanggung-jawabkan, karena:

- Kata Yunani THELEMA, sekalipun memang sering digunakan untuk menunjuk pada perintah Allah, seperti misalnya dalam Mat 7:21 dan Luk 12:47, tetapi juga sangat sering digunakan untuk menunjuk pada rencana kekal dari Allah, yaitu dalam Mat 6:10 Mat 26:42 Kis 21:14 Ro 1:10 Ro 15:32 1Kor 1:1 2Kor 1:1 Gal 1:4 Ef 1:1 Ef 1:5 Ef 1:11 Kol 1:1 2Tim 1:1 1Pet 3:17 1Pet 4:19 1Yoh 5:14.

1Yoh 5:14 - **“Dan inilah keberanian percaya kita kepadanya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepadanya menurut kehendakNya”**. Kata **‘kehendak’** di sini menggunakan kata THELEMA, padahal ini pasti menunjuk pada rencana kekal dari Allah.

- Kata Yunani BOULE, sekalipun dalam ayat-ayat tertentu memang menunjuk pada rencana kekal dari Allah, seperti misalnya dalam Kis 2:23 dan Kis 4:28, tetapi juga pernah digunakan untuk menunjuk pada perintah Allah, yaitu dalam Kis 13:36 dan Kis 20:27.

Kis 20:27 - **“Sebab aku tidak lalai memberitakan seluruh maksud Allah kepadamu”**. Kata **‘maksud’** di sini menggunakan kata

BOULE, dan tidak mungkin kata ini menunjuk pada rencana kekal dari Allah, karena Paulus tidak mungkin bisa memberitakan seluruh rencana kekal dari Allah. Yang dimaksud pasti adalah perintah / ajaran dari Allah.

Sesuatu yang menarik terjadi dalam Ef 1:11 - **“Aku katakan ‘di dalam Kristus’, karena di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan - kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendakNya”**.

KJV: *‘In whom also we have obtained an inheritance, being predestinated according to the purpose of him who worketh all things after the counsel of his own will’ (=)*.

Untuk kata ‘*counsel*’ digunakan kata BOULE, sedangkan untuk kata ‘*will*’ digunakan kata THELEMA.

Norval Geldenhuys (NICNT): *“Here βουλή (BOULE) does not refer to the eternal decree of God (Eph. 1:1), which cannot be broken or put aside by the creature, but to God’s dispensing of salvation as it is revealed in John’s mission and work”* [= Di sini BOULE tidak menunjuk pada ketetapan kekal dari Allah (Ef 1:1), yang tidak bisa dihancurkan atau disingkirkan oleh makhluk ciptaan, tetapi pada penyaluran / pembagian keselamatan sebagaimana dinyatakan dalam misi dan pekerjaan Yohanes] - hal 230.

Catatan: saya kira Ef 1:1 dalam kutipan di atas ini salah cetak. Seharusnya adalah Ef 1:11 - **“Aku katakan ‘di dalam Kristus’, karena di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan - kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendakNya”**.

Robert L. Dabney: *“When it is said that the Pharisees rejected the counsel of God concerning themselves, the word ‘counsel’ means but ‘precept.’”* (= Ketika dikatakan bahwa orang-orang Farisi menolak maksud / rencana Allah mengenai diri mereka sendiri, kata ‘maksud / rencana’ hanya berarti ‘perintah / ajaran’) - *‘Lectures in Systematic Theology’*, hal 222.

Bdk. Ul 29:29 - **“Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum Taurat ini.”**

b) Kata ‘terhadap diri mereka’ / *‘against themselves’*.

Norval Geldenhuys (NICNT): “*ei]j e[autouj should be taken together with h]qethsan and not with βουλη, ‘and therefore does not mean God’s counsel for them or for their benefit, but as directed against themselves, i.e. (they nullified it) to their own disadvantage or destruction’*” [=ei]j e[autouj (= terhadap diri mereka sendiri) harus diambil bersama-sama dengan h]qethsan dan bukan dengan βουλη, ‘dan karena itu tidak berarti rencana Allah untuk mereka atau untuk kebaikan mereka, tetapi sebagai diarahkan terhadap / menentang diri mereka sendiri, yaitu (mereka meniadakan / menghapuskannya) bagi kerugian atau kehancuran mereka sendiri’] - hal 231.

Loraine Boettner: “*If God does not effectually call, we may imagine Him saying, ‘I will that all men should be saved; nevertheless, it must finally be, not as I will but as they will.’ He is then put into the same extremity with Darius who would gladly have saved Daniel, but could not (Dan. 6:14). ... Furthermore, if God actually stood powerless before the majesty of man’s lordly will, there would be but little use to pray for Him to convert any one. It would then be more reasonable for us to direct our petitions to the man himself*” [= Jika Allah memanggil secara tidak efektif, kita bisa membayangkan Dia berkata: ‘Aku mau supaya semua manusia diselamatkan; tetapi, akhirnya adalah bukan seperti yang Kukehendaki, tetapi seperti yang mereka kehendaki’. Maka Ia dimasukkan ke dalam keadaan kebutuhan yang sangat yang sama seperti Darius, yang dengan senang hati ingin menyelamatkan Daniel tetapi tidak bisa (Dan 6:14). ... Lebih jauh lagi, jika Allah sungguh-sungguh berdiri tanpa daya di depan keagungan dari kehendak manusia yang mulia, di sana tidak ada gunanya untuk berdoa supaya Ia mempertobatkan siapapun. Akan lebih masuk akal bagi kita untuk mengarahkan permohonan kita kepada manusia itu sendiri] - ‘*The Reformed Doctrine of Predestination*’, hal 171.

Jerom Zanchius mengutip kata-kata Augustine: “*No free will of the creature can resist the will of God, for man cannot so will or nill as to obstruct the Divine determination or overcome the Divine power.*” (=) - ‘*The Doctrine of Absolute Predestination*’, hal 49.

Jerom Zanchius mengutip kata-kata Augustine: “*It cannot be questioned but God does all things, and ever did, according to His own purposes: the human will cannot resist Him so as to make Him do more or less than it is His pleasure to do*” (=) - ‘*The Doctrine of Absolute Predestination*’, hal 49.

Ul 29:4 - “Tetapi sampai sekarang ini TUHAN tidak memberi kamu akal budi untuk mengerti atau mata untuk melihat atau telinga untuk mendengar”.

Ul 30:6 - “Dan TUHAN, Allahmu, akan menyunat hatimu dan hati keturunannya, sehingga engkau mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, supaya engkau hidup”.

Westminster Confession of Faith: “*All those whom God hath predestinated unto life, and those only, He is pleased, in His appointed and accepted time, effectually to call, by His Word and Spirit, out of that state of sin and death, in which they are by nature to grace and salvation, by Jesus Christ; enlightening their minds spiritually and savingly to understand the things of God, taking away their heart of stone, and giving unto them an heart of flesh; renewing their wills, and, by His almighty power, determining them to that which is good, and effectually drawing them to Jesus Christ: yet so, as they come most freely, being made willing by His grace*” (=) - Chapter X, No 1.

Westminster Confession of Faith: “*This effectual call is of God’s free and special grace alone, not from any thing at all foreseen in man, who is altogether passive therein, until, being quickened and renewed by His Holy Spirit, he is thereby enabled to answer this call, and to embrace the grace offered and conveyed in it*” (=) - Chapter X, No 2.

Mengapa pada waktu Injil diberitakan ada yang percaya dan ada yang menolak? Calvinist / orang Reformed percaya bahwa Allah yang membuat / menyebabkan perbedaan tersebut. Tetapi Arminian percaya bahwa manusia sendirilah yang menyebabkan perbedaan itu.

Kol 3:11 - “dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu”.

Common grace vs special grace

Semua orang menerima common grace.

Contoh:

- matahari, hujan.

Bdk. Mat 5:44-45 - **“(44) Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. (45) Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar”**.

- kesehatan.
- kemakmuran material.
- kepandaian.
- bakat seni, musik dan sebagainya.
- adanya sifat baik, keinginan untuk menjadi baik.

Lorraine Boettner: *“Common grace is the source of all order, refinement, culture, common virtue, etc., which we find in the world, and through it the moral power of the truth upon the heart and conscience is increase and the evil passions of men are restrained. It does not lead to salvation, but it keeps this earth from becoming a hell. ... It prevents sin from being manifested in all its hideousness, and thus hinders the bursting forth of the flames from the smoking fire”* (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 179.

Lorraine Boettner: *“Common grace, however, does not kill the core of sin, and therefore it is not capable of producing a genuine conversion. Through the light of nature, the workings of conscience, and especially through the external presentation of the Gospel it makes known to man what he should do, but does not give that power which man stands in need of. Furthermore, all of these common influences of the Holy Spirit are capable of being resisted”* (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 179.

orang-orang yang termasuk reprobate sering menerima common grace lebih banyak dari pada orang-orang yang termasuk elect.

Bdk. Luk 16:8 - **“Lalu tuan itu memuji bendahara yang tidak jujur itu, karena ia telah bertindak dengan cerdik. Sebab anak-anak dunia ini lebih cerdik terhadap sesamanya dari pada anak-anak terang”**.

Sekarang, setelah saya menunjukkan bagaimana ajaran Arminianisme dalam persoalan ini, saya akan menunjukkan caranya untuk menyerang / menunjukkan kesalahan dari Arminianisme, dengan menggunakan Ro 10:20.

Ro 10:20 - **“Dan dengan berani Yesaya mengatakan: ‘Aku telah berkenan ditemukan mereka yang tidak mencari Aku, Aku telah menampakkan diri kepada mereka yang tidak menanyakan Aku’”**.

Kalau memang keselamatan seseorang tergantung pada kehendak orang itu sendiri, apakah ia mau atau tidak mau untuk datang dan percaya kepada Yesus, lalu bagaimana caranya orang Arminian menjelaskan ayat di bawah ini?

Perlu saudara ketahui bahwa ada beberapa ayat lain yang berhubungan dengan 'manusia mencari Tuhan', seperti:

Yes 55:6 - **“Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepadaNya selama Ia dekat!”**. Ini memerintahkan manusia supaya mencari Tuhan.

Yer 29:13-14a - **“Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku, demikianlah firman TUHAN”**. Ini menjanjikan bahwa orang yang mencari Tuhan pasti akan menemukan Tuhan.

Saya kira orang Arminian tidak akan menemukan kesulitan dengan Yes 55:6 dan Yer 29:13-14a ini, tetapi bagaimana mereka menafsirkan Ro 3:11b yang berbunyi: **“tidak ada seorangpun yang mencari Allah”**? Lebih-lebih, bagaimana mereka menafsirkan Ro 10:20 di atas, yang menunjukkan bahwa Allah berkenan ditemukan oleh orang yang tidak mencari Dia? Orang Arminian, yang mengatakan bahwa semua manusia telah diberi kemampuan dari Roh Kudus, sehingga sekarang semua tergantung pada kemauan mereka, pasti akan kebingungan menafsirkan Ro 10:20 itu!

Calvinisme / Reformed menganggap ayat ini menunjukkan secara jelas bahwa keselamatan seseorang tidak tergantung pada kehendak orang itu sendiri, tetapi tergantung kepada Allah.

Ro 3:11 - **“Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah”**.

Ini menunjukkan bahwa manusia berdosa itu sendiri, terlepas dari pekerjaan Allah / Roh Kudus dalam dirinya, tidak bisa dan tidak akan mau mencari Allah. Tetapi dalam diri orang yang adalah 'orang pilihan', sekalipun ia mula-mula tidak mencari Allah, Allah bekerja, melahir-barukannya, sehingga ia lalu mencari Allah dan menemukan Allah (melalui Yesus Kristus).

Catatan: perlu diingat bahwa dalam ajaran Calvinist / Reformed, kelahiran baru terjadi sebelum iman!

Pengutipan dari artikel ini harus mencantumkan:

Dikutip dari

<http://www.geocities.com/thisisreformedfaith/artikel/calvinisme04.html>